

PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD) DI DESA SOLONSA JAYA KECAMATAN WITA PONDA KABUPATEN MOROWALI

*srifridayanti¹ & Arianto Lagina²

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Palu^{1,2},

Email : srifridayanti90@gmail.com

Kata Kunci

1. **Pengelolaan alokasi dana desa**
2. **Desa Solonsa Jaya**
3. **Kabupaten Morowali**

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Solonsa Jaya, mengetahui peningkatan pelaksanaan Alokasi Dana Desa di Desa Solonsa Jaya, mengetahui pengalokasian anggaran dalam pembelanjaan, dan untuk mengetahui dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori George R Terry, yaitu Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah pengelolaan alokasi dana desa di Desa Solonsa Jaya kurang baik, karena perencanaan di Desa Solonsa Jaya kurang melibatkan masyarakat, program pemberdayaan masyarakat belum terlaksana, dan kurangnya pengawasan dari BPD dan masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan siklus pengelolaan keuangan daerah secara umum dapat dikatakan belum optimal karena masih terdapat permasalahan pada proses perencanaan, penganggaran, pelaporan dan pengawasan.

Keyword

1. **Village Fund Allocation Management**
2. **Solonsa Jaya Village**
3. **Morowali Regency**

Abstract : *This research aims to find out the management of the Village Fund Allocation in Solonsa Jaya Village, find out the improvement of the implementation of the Village Fund Allocation in Solonsa Jaya Village, find out the budget allocation in spending, and to find out the impact on community economic empowerment. the type of research used in this research is descriptive with a qualitative approach. Descriptive research is a method of examining the status of a human group, an object, a set of conditions, a system of thought, or a class of events in the present. The purpose of descriptive research is to make descriptions, pictures or paintings systematically, factually and accurately about the facts, characteristics and relationships between the phenomena investigated. The theory used in this research is George R Terry's theory, namely Planning, Organizing, Actuating, and Controlling. The results of the research from this study are that the management of village fund allocations in Solonsa Jaya Village is not good, because the planning in Solonsa Jaya Village does not involve the community, the community empowerment program has not been implemented, and the lack of supervision from the BPD and the community. The conclusion of this study is that based on the regional financial management cycle in general, it can be said that it is not optimal because there are still problems in the planning, budgeting, reporting and supervision processes.*

PENDAHULUAN

Alokasi Dana Desa (ADD) bersumber dari APBD Kabupaten yang dialokasikan untuk tujuan membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat (Permendagri No. 113 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 9). Tujuan utama dari dana desa yaitu stimulus bagi kemandirian masyarakat desa dalam melakukan pembangunan diwilayahnya. Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan dana perimbangan yang diterima kabupaten dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten setelah dikurangi dana alokasi khusus (Peraturan Menteri Dalam Negeri No.113 Tahun 2014 Pasal1 Ayat 10).

Peran pemerintah untuk meningkatkan pembangunan di daerah adalah merupakan hal yang penting demikian juga peran aktif masyarakat. Pembangunan ini akan berdampak kepada masyarakat yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seperti pembangunan

infrastruktur, peningkatan ekonomi masyarakat, sehingga kemajuan pembangunan tidak saja berkembang di provinsi, kabupaten/Kota, tetapi juga sampai ke desa ataupun kampung. Seperti dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 pasal 4 h dan i memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. Sehingga perekonomian di desa juga mengalami peningkatan dan kemajuan dari waktu ke waktu.

Saat ini Pemerintah Indonesia gencar untuk dapat meningkatkan pembangunan hingga ke desa-desa (kampung-kampung) sehingga dana desa menjadi sangat strategis untuk dapat memberikan kemajuan ditingkat desa. Sebagaimana prioritas dana desa digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa serta pengembangan potensi ekonomi lokal (pengadaan. Pelaksanaan pembangunan di tingkat kampung tidak lepas dari pengelolaan anggaran dana desa sehingga penggunaan ataupun pemanfaatannya dapat benar-benar digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat dengan demikian pemanfaatannya dana desa dapat memberikan dampak nyata terhadap masyarakat (Bawono & Setyadi 2019). Pemerintah desa perlu mengembangkan sektor ekonomi yang menjadi mayoritas sektor ekonomi masyarakat yang merupakan potensi lokal.

Salah satu desa di kecamatan witaponda yaitu desa Solonsa Jaya di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah yaitu desa Solonsa jaya yang merupakan salah satu desa yang mendapatkan Alokasi Dana Desa sebesar Rp. 784.273.000 di tahun 2023 . Desa ini terdiri dari 4 Dusun 9 RT dengan jumlah penduduk 2060 jiwa yang terdiri dari 1074 laki-laki dan perempuan 984 jiwa. Desa Solonsa Jaya ditempati oleh masyarakat transmigrasi melalui program transmigrasi sejak tahun 1991. Mayoritas pekerjaan dari masyarakat Desa Solonsa Jaya adalah petani dan peternak dan terdiri dari suku Bali, Bugis, Towatu, Jawa dan Lombok. Hasil pertanian dan peternakan telah dibudidaya dan dikembangkan yaitu padi, kelapa sawit dan peternakan sapi, kambing, babi dan ayam potong demikian juga usaha lainnya. Alokasi Dana Desa yang selama ini dimanfaatkan diantaranya untuk program infrastruktur, pembukaan lahan pertanian masyarakat, jalan-jalan desa, pembuatan jembatan, penimbunan jalan. Sebelum adanya dana Desa ini, lahan pertanian yang digarap oleh masyarakat terbatas, sehingga hal ini berdampak terhadap hasil pertanian masyarakat yang tidak banyak dihasilkan sebagian dikonsumsi dan sebagian dijual yaitu sebesar 50 persen bila dibandingkan dengan pengembangan lahan dengan adanya ADD. Namun terdapat hambatan yang ditemui terkait pengelolaan alokasi dana Desa yaitu ketersediaan sumber daya manusia yang kurang mampu yaitu aparatur pada tingkat Desa, kurang efektifnya

pengalokasian anggaran dalam belanja program di desa karena penggunaannya belum sepenuhnya berdampak pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan keterlibatan masyarakat yang kurang aktif dalam mendukung pembangunan Desa seperti kurang aktif dalam perencanaan pembangunan pada tingkat Desa serta kurangnya pengawasan dari Badan permusyawaratan Desa (BPD).

Dalam pelaksanaan penggunaan alokasi dana desa masih dirasakan belum efektif karena belum memadainya kapasitas dan kapabilitas pemerintah desa dan belum terlibatnya peran serta masyarakat secara aktif dalam pengelolaan dana desa. Untuk itu pengelolaan ADD Pemerintah di desa Solonsa Jaya perlu dilakukan evaluasi dari sisi pengelolaannya dan penggunaannya sehingga dapat benar-benar berdampak kepada masyarakat yaitu untuk meningkatkan Pembangunan ekonomi masyarakat dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut maka salah satu tugas pemerintah desa adalah menggunakan alokasi dana desa untuk masyarakat pedesaan untuk membantu pembangunan ekonomi mereka di Desa Solonsa Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali, Pemerintah desa juga harus memperhatikan betul bagaimana penggunaan alikasi dana desa agar tidak bertentangan dengan undang-undang, serta bagaimana pelaksanaan dan pertanggungjawabannya dalam pengelolaan alokasi dana desa.

LANDASAN TEORI

Teori Manajemen

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya disebut manager atau pengelola. Di dalam literatur manajemen, terdapat beberapa pengertian yang berbeda-beda antara para penulis.

George R. Terry dalam buku *Principles of Management* (Sukarna, 2011), juga menyatakan bahwa *management is the accomplishing of a predeteminde objectives through the efforts of other people* atau manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain. Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (process oriented) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan

tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang akan sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik. (Torang, 2013). Jadi bisa dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses dalam mencapai sebuah tujuan.

Model dari prinsip-prinsip manajemen dari George R. Terry merupakan model dasar proses dari manajemen dalam menjalankan sebuah organisasi ataupun bisnis dalam mencapai tujuan. George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Berikut sebagaimana model 4 (empat) fungsi manajemen dalam proses manajemen yang dikenalkan oleh George R. Terry.

1. *Planing* (Perencanaan)

Planning ataupun perencanaan merupakan langkah awal yang harus diperbuat dalam sebuah organisasi ataupun bisnis dalam memikirkan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dicapai kedepannya contoh kecilnya membuat sebuah VISI dan MISI sehingga organisasi ataupun bisnis yang kita jalankan mengetahui arah dan tujuannya. Perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto ialah proses mempersiapkan kegiatankegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. (Usman, 2009). Prajudi atmosudirdjo mendefinisikan perencanaan ialah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bila mana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya.

Menurut George R. Terry “Perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta - fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan - perkiraan atau asumsi – asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan – kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”. (Sukarna, 2011, hal. 10). Penentuan segala sesuatu terlebih dahulu, untuk melaksanakan sebagai kegiatan dan aktivitas, itulah yang disebut dengan istilah perencanaan. Al-Qur'an selalu memberikan petunjuk kepada perbuatan-perbuatan yang baik yang kita sebut dengan perencanaan yaitu untuk menciptakan kedamaian dan kebahagiaan bagi aspek kehidupan manusia yang beraneka ragam.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Menurut George R. Terry “Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam - macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang - orang (pegawai), terhadap kegiatan - kegiatan ini, penyediaan factor - faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.” (Sukarna, 2011) Dengan begitu berarti pengorganisasian adalah pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakan sebagai suatu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan. Organisasi adalah tindakan penyatuan yang terpadu, untuk dan kuat di dalam suatu wadah kelompok atau organisasi. Hal ini dilakukan sesuai dengan pembagian tugas, yang berbeda-beda akan tetapi menuju dalam satu titik arah, tindakan ini dilakukan agar anggota atau personel dapat bekerja dengan baik dan mamiliki rasa kebersamaan serta tanggung jawab. Wujud dari pengorganisasian ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetia kawanaan dan terciptanya mekanisasi yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Dalam sebuah proses manajemen meskipun sudah memiliki perencanaan yang matang serta baik, dan memiliki struktur organisasi yang begitu bagus tanpa adanya tindakan atau aksi dalam perencanaan itu maka bagaimana sebuah organisasi ataupun bisnis dapat mencapai keberhasilan dalam tujuannya. Actuating sendiri merupakan pergerakan. Pergerakan pada dasarnya merupakan tindakan seorang pemimpin yang membimbing serta mengarahkan dan menggerakkan seluruh bagian pada struktur organisasi dalam pelaksanaan proses manajemen sehingga tercapainya sebuah tujuan dan mendapatkan keberhasilan. Menurut George R. Terry “Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha - usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan”. (Sukarna, 2011)

4. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling sendiri merupakan pengawasan serta pengendalian. Controlling sangat berperan penting dalam melihat apakah proses manajemen berjalan dengan baik mencapai tujuan sasaran ataupun sebaliknya. Maka dengan itu langkah yang harus diambil dalam controlling mengamati, menilai, mengevaluasi dan mengoreksi setiap langkah perencanaan

berjalan sesuai dengan rencana atau sebaliknya. Menurut George R. Terry “Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran)”. (Sukarna, 2011) Pengawasan mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen. Menurut Griffin (2000) menjelaskan bahwa ada 4 (empat) tujuan dari pengawasan itu sendiri.

- ✓ meminimalkan kegagalan.
- ✓ meminimumkan biaya.
- ✓ Mengantisipasi.
- ✓ kompleksitas dari organisasi.

Adapun langkah-langkah yang sebuah proses pengawasan :

- 1) menetapkan standar dan cara penilaian kerja.
- 2) mengukur kinerja.
- 3) mengukur apakah kinerja sudah sesuai dengan standar atau sebaliknya.
- 4) melakukan tindakan koreksi serta evaluasi.

Dalam aktivitas Controlling seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam menganalisa serta memeriksa dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan bawahannya sehingga mendapatkan informasi serta laporan dalam proses manajemen yang dilakukan apakah berjalan baik ataupun tidak sehingga bisa memperhitungkan tingkat keberhasilan yang dihasilkan nantinya. Pengawasan ini merupakan kewajiban yang terus menerus dilakukan, sangat memegang peranan didalam melakukan tugas-tugas yang dibagikan terhadap bagian-bagian perencanaan dalam organisasi, guna membersihkan dari hal-ha yang mengakibatkan kegagalan dan akibat yang lebih buruk lagi .

METODE

Berdasarkan permasalahan yang sebelumnya, serta pertimbangan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengelolaan dana desa di desa Solonsa Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali Maka tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Nazir (2003), tipe penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas

peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

PEMBAHASAN

1.1 Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Di Desa Solonsa Jaya

Alokasi Dana Desa adalah bagian dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh Kabupaten dan penyalurannya melalui Kas Desa. Alokasi Dana Desa (ADD) sebagaimana dimaksud paling sedikit 10% (sepuluh perseratus) dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota dalam Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus (DAK). Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) ini menggunakan dimensi dari siklus pengelolaan keuangan desa dari petunjuk pelaksanaan bimbingan dan konsultasi pengelolaan keuangan desa oleh badan pengawas keuangan dan pembangunan (2023) sebagai berikut :

1.1.1 Tahap Perencanaan

Secara umum, perencanaan keuangan adalah kegiatan untuk memperkirakan pendapatan dan belanja dalam kurun waktu tertentu dimasa yang akan datang agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa.

Berdasarkan dari temuan lapangan bahwa di dalam perencanaan di Desa Solonsa Jaya masih berjalan kurang baik, dilihat dari beberapa hal dalam perencanaan Desa Solonsa Jaya yaitu belum adanya partisipasi masyarakat. Aparat Desa Solonsa Jaya tidak melibatkan langsung masyarakat namun dalam perencanaan pemerintah Desa Solonsa Jaya hanya melibatkan dari perwakilan masyarakat saja seperti ketua RT. Hal ini dirasa sudah cukup untuk mewakili suara atau usulan dari masyarakat karena aspirasi masyarakat hanya dapat ditampung melalui ketua rukun tetangga yang nantinya ketua rukun tetangga tersebut menyampaikan aspirasi dari masyarakat kepada desa pada saat musyawarah perencanaan pembangunan desa.

1.1.2 Tahap Penganggaran

Pembuatan anggaran atau pendanaan adalah tahapan yang berkenaan dengan pengendalian organisasi melalui perencanaan fiskal dan akuntansi. Setelah RKP Desa ditetapkan maka dilanjut

proses penyusunan APBDesa. Rencana Kegiatan dan Rencana Biaya yang telah ditetapkan dalam RKP Desa dijadikan pedoman dalam proses penganggarannya. APBDesa merupakan rencana anggaran keuangan tahunan Pemerintah Desa, yang ditetapkan untuk menyelenggarakan program dan kegiatan yang menjadi kewenangan desa.

Di Desa Solonsa Jaya sendiri penganggaran sedikit terhambat di penganggaran bidang pemberdayaan masyarakat desa, Karena sampai saat ini yang menjadi kendala aparatur desa adalah penyusunan desain RAB untuk pemberdayaan masyarakat Desa Solonsa Jaya karena tidak adanya pengajuan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat ditambah lagi Aparatur Desa Solonsa Jaya sendiri pun masih bingung dalam menentukan pemberdayaan apa yang cocok untuk diterapkan di Desa Solonsa Jaya. Jadi ada anggaran yang sudah ditetapkan dalam rencana anggaran biaya (RAB) untuk pemberdayaan masyarakat sudah terlaksana namun anggaran yang di butuhkan sering mengalami keterlambatan.

1.1.3 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah rangkaian kegiatan untuk melaksanakan APBDesa dalam satu tahun anggaran yang dimulai dari 1 Januari hingga 31 Desember. Atas dasar APBDesa dimaksud disusunlah rencana anggaran biaya (RAB) untuk setiap kegiatan yang menjadi dasar pengajuan surat permintaan pembiayaan (SPP). Pengadaan barang dan jasa serta proses pembayaran, penyusunan buku kas pembantu kegiatan dan perubahan APBDesa adalah kegiatan yang berlangsung pada tahap pelaksanaan. Pada temuan lapangan dalam pelaksanaan Alokasi Dana Desa di Desa Solonsa Jaya dapat dikatakan sudah sesuai dengan peraturan Desa Solonsa Jaya yang dimana peraturan tersebut selaras dengan peraturan Kabupaten Morowali. Dalam hal ini pembuatan APBDesa harus sudah dibuat dari akhir tahun sebelum tahun anggaran berikutnya dan Desa Solonsa Jaya sudah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu per 31 Desember. Dalam penyelesaian penyusunan APBDes ini berkaitan dengan pencairan di tahap pertama tahun berikutnya jika pembuatan APBDes tidak selesai pada bulan desember tahun sebelumnya maka pencairan pada tahap pertama akan diundur. Seperti yang dipaparkan oleh KAUR Keuangan.

1.1.4 Tahap Pengawasan Alokasi Dana Desa (ADD)

Bentuk dari pengendalian pelaksanaan ADD adalah dengan pengawasan dan pelaporan. Dengan adanya pengawasan, perencanaan yang dibuat diharapkan dapat berjalan dan terlaksana dengan maksimal, karena tanpa adanya pengawasan dari pihak yang bersangkutan maka perencanaan yang telah ditetapkan akan sulit diterapkan sehingga tujuan yang diharapkan akan sulit terwujud. pihak yang terkait dalam pengawasan alokasi dana desa adalah dari pihak

masyarakat, BPD, Kecamatan, Inspektorat Kabupaten Serang, LSM sampai dengan BPK yang dimana mereka memiliki tugas pengawasan masing masing. Desa Solonsa Jaya memiliki Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dimana tugas pokoknya adalah sebagai pengawas pemerintahan desa termasuk dalam pengawasan pengelolaan alokasi dana desa karena yang paling berada dekat dengan pemerintahan desa, BPD mengawasi langsung segala kegiatan pemerintahan yang di desa Solonsa Jaya. Namun dalam temuan lapangan Badan permusyawaratan desa sebagai perwakilan masyarakat desa Solonsa Jaya dirasa kurang memahami tupoksinya jadi BPD kurang mengawasi pengelolaan alokasi dana desa di desa Solonsa Jaya.

Pengendalian pelaksanaan ADD dilakukan dalam rangka untuk menjamin penyelenggaraan kegiatan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Tujuan dilakukan pengendalian adalah untuk menjamin setiap proses pelaksanaan ADD memiliki kesesuaian dengan maksud, tujuan dan sasaran yang akan dicapai dan efektifitas serta efisiensi anggaran yang akuntabel. Bentuk dari pengendalian pelaksanaan ADD adalah dengan pengawasan dan pelaporan. Dengan adanya pengawasan, perencanaan yang dibuat diharapkan dapat berjalan dan terlaksana dengan maksimal, karena tanpa adanya pengawasan dari pihak yang bersangkutan maka perencanaan yang telah ditetapkan akan sulit diterapkan sehingga tujuan yang diharapkan akan sulit terwujud.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan lapangan yang telah peneliti uraikan pada BAB V, berikut peneliti simpulkan hasil penelitian mengenai *“Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Solonsa Jaya Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali”* berdasarkan siklus pengelolaan keuangan daerah secara umum dapat dikatakan belum maksimal, hal ini dikarenakan masih ditemukannya masalah-masalah dalam proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan pelaporan dan pengawasan. Peneliti juga akan mengungkapkan bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Solonsa Jaya Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- a) Dalam pengelolaan alokasi dana desa pada tahap perencanaan tidak melibatkan masyarakat langsung, hanya perwakilan RT saja. hal ini mengakibatkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan.
- b) Pelaksanaan Alokasi Dana Desa di Desa Solonsa Jaya terbilang cukup baik karena dalam pelaksanaannya mempublikasikan apasaja yang akan dilaksanakan dalam pembangunan

desa dan pelaksanaan pembangunan sudah berdasarkan swakelola. Namun dalam hal kualitas sumber daya aparturnya Desa Solonsa Jaya belum memiliki Sumber Daya Manusia yang memadai.

- c) Pengawasan dari pihak Badan permusyawaratan Desa (BPD) masih dirasa kurang karena badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam pelaksanaannya masih kurang memahami tugasnya terutama sebagai pengawas langsung kinerja dari pemerintah desa gunungsari. Masyarakat Desa Solonsa Jaya pun juga kurang peduli dalam mengawasi pengelolaan keuangan di desa terutama dalam pengelolaan alokasi dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawono, Icuk Ranga, Setyadi Erwin (2019). *Panduan Penggunaan dan Pengelolaan Dana Desa*, Jakarta: Grasindo.
- Daldjoeni, N. 1998. *Geografi Kota dan Desa*. Bandung : Penerbit Alumni ITB.
- Griffin. 2000. *Manajemen (Edisi 2)*. Jakarta : Erlangga
- Harsoyo. 1977. *Manajemen Kinerja. Persada*, Jakarta.
- Hasibuan, S.P Malayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keban, Y.T. (2008). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori Dan Isu*. Yogyakarta : Gava Media.
- Nazir,M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nurcholis, Hanif, 2011. *"Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa"*, Penerbit Erlangga.
- Pasolong, Harbani. 2011. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Sukarna. (2011). *Dasar –dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju
- Torang, Syamsir. (2013). *Organisasi dan Manajemen*. Cetakan Kesatu. Bandung: CV Alfabeta.
- V. Wiratna Sujarweni. 2015. *Akuntansi Desa Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*.
- Wardoyo.(1980).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka